HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: September, 04, 2025
Revised: October, 06, 2025
Available online: October, 06, 2025
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Mekanisme koping sebagai kunci resiliensi pada perempuan dewasa muda dengan kanker ginekologi

Tiara Maulina Syahda, Reni Purwo Aniarti*, Yektiningtyastuti, Devita Elsanti

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Reni Purwo Aniarti. *Email: reni.purwo@gmail.com

Background: The reproductive health of young adult women is vulnerable to disorders, one of which is gynecological cancer, which is the leading cause of death of women in the world and Indonesia. Early detection of cancer, such as through IVA, is still low, including in Central Java. Gynecologic cancer causes physical and psychological distress, so that coping mechanisms and resilience are very important to support patient adaptation.
Purpose: To knowing the relationship between coping mechanisms and resilience in young adult women who experience gynecological cancer.
Method: This quantitative study used a cross-sectional approach. The sample consisted of 94 respondents aged 20-40 years, using a consecutive sampling method. Data were collected using a questionnaire and analyzed using statistical tests. Data analysis used the chi-square test.
Results: The chi square test analysis show that there is a relationship between coping mechanisms and resilience in young adult women who experience gynecological cancer with a p-value of 0.001.
Conclusion: There is a relationship between coping mechanisms and resilience in young adult women who experience gynecological cancer.

Keywords: Coping Mechanism; Gynecological Cancer; Resilience.

Pendahuluan: Kesehatan reproduksi wanita dewasa muda rentan terhadap gangguan, salah satunya kanker ginekologi, yang menjadi penyebab utama kematian wanita di dunia dan Indonesia. Deteksi dini kanker, seperti melalui IVA, masih rendah, termasuk di Jawa Tengah. Kanker ginekologi menimbulkan tekanan fisik dan psikologis, sehingga mekanisme koping dan resiliensi sangat penting untuk mendukung adaptasi.
Tujuan: Untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dengan resiliensi pada wanita usia dewasa muda yang mengalami kanker ginekologi.
Metode: Kuantitatif dengan pendekatan c*ross sectional*. Sampel terdiri dari 94 responden yang berusia 20-40 tahun dengan menggunakan metode *consecutive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji statistik. Analisis data menggunakan uji *chi-square*.
Hasil: Analisis uji *chi square* menunjukan bahwa terdapat hubungan antara mekanisme koping dengan resiliensi pada wanita usia dewasa muda yang mengalami kanker ginekologi dengan hasil p-value 0,001.
Simpulan: Terdapat hubungan antara mekanisme koping dengan resiliensi pada wanita usia dewasa muda yang mengalami kanker ginekologi.

Kata Kunci: Kanker Ginekologi; Mekanisme Koping; Resiliensi.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi pada wanita dewasa muda sangat penting, karena factor faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang pemeriksaan rutin, risiko infeksi menular seksual, dan gaya hidup yang

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1509

tidak sehat dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya gangguan sistem reproduksi. Untuk menjalankan fungsi reproduksi dengan sehat, setiap wanita sebaiknya bebas dari gangguan atau penyakit yang memengaruhi organ reproduksi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu gangguan sistem reproduksi tersebut adalah kanker ginekologi (Romlah, Rahmi, Primawati, Aliyah, & Nurrosyadah, 2023).

Kejadian kanker ginekologi menurut data IARC tahun 2023 meliputi; kasus kanker serviks sekitar 604.000 kasus baru dan mencapai lebih dari 340.000 kematian, kasus kanker endometrium 417.000 kasus baru dan 97.000 kematian, kasus kanker ovarium 313.000 kasus baru dan 207.000 kematian, kasus kanker vulva sekitar 35.000 kasus baru dan 15.000 kematian, kasus kanker vagina sekitar 17.000 kasus baru dan 6.000 kematian. Di Indonesia kanker ginekologi mencapai kasus 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Apri, Sumpala, & Pasrun, 2023).

Kanker ginekologi adalah kondisi kesehatan yang berdampak langsung pada tubuh, emosi, dan kualitas hidup pasien. Dalam teori adaptasi Callista Roy, kanker ginekologi digolongkan sebagai stimulus fokus. Stimulus fokus merujuk pada faktor utama yang secara langsung memengaruhi individu dan menjadi perhatian utama dalam proses adaptasi. Pada pasien kanker ginekologi, stimulus ini dapat memengaruhi suasana hati mereka, yang selanjutnya berdampak pada mekanisme koping yang digunakan (Laily & Nursanti, 2024).

Mekanisme koping adalah mekanisme yang muncul sebagai akibat dari stres individu dan mampu mempermudah proses adaptasi, mekanisme koping merujuk pada cara individu menghadapi dan mengelola stres atau tekanan yang ditimbulkan oleh situasi yang menantang, seperti diagnosis kanker ginekologi (Sari, Afiyanti, Rachmawati, Azizah, & Nursanti, 2022). Prevalensi kanker ginekologi yang meningkat di kalangan wanita dewasa muda menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih dalam tentang mekanisme koping (Anggitasari, 2022). Dengan demikian, mekanisme koping yang efektif sangat penting untuk mendukung resiliensi pasien kanker ginekologi, karena kemampuan mereka untuk mengatasi stres dan beradaptasi dengan tantangan yang dihadapi dapat menentukan kualitas hidup dan hasil pengobatan mereka (Nikmah, 2023).

Resiliensi sangat penting bagi pasien kanker ginekologi. Hal ini merujuk pada kemampuan seseorang untuk menjaga atau memulihkan kestabilan psikologis dan fisik ketika menghadapi peristiwa hidup yang penuh tantangan dan kesulitan. Dengan adanya resiliensi pada pasien kanker ginekologi, individu dapat menjadi lebih optimis, bangkit, dan berpikir positif (Gallagher, Long, Richardson, & D'Souza, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan c*ross sesctional,* dilakukan pada bulan Oktober 2024 – Mei 2025. Variabel penelitian ini adalah mekanisme koping dengan resiliensi. Populasi pada penelitian ini adalah semua wanita usia dewasa muda antara 20 tahun sampai 40 tahun yang terdiagnosa kanker ginekologi di Ruangan Wijayakusuma RSUD Prof. Dr Margono Soekarjo Purwokerto dari bulan Januari sampai Desember 2024 yang berjumlah 542 pasien. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 94 responden, telah dihitung menggunakan rumus slovin dan menggunakan metode c*onsecutiv sampling*. Kriteria inklusinya: Wanita usia dewasa muda yaitu 20-40 tahun; Terdiagnosa kanker ginekologi stadium 2-4; Dirawat di Ruangan Wijayakusuma; dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eklusinya: Kondisi pasien yang kurang baik seperti Hb pasien yang rendah (8-10 g/dL) dan pasien yang sedang menjalani transfusi darah.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua kuesioner yaitu kuesioner mekanisme koping (JCS) dengan 40 soal. Dari total 40 pertanyaan dalam kuesioner JCS sebanyak 15 pertanyaan mengukur coping yang berorientasi pada pemecahan masalah, sementara 25 pertanyaan lainnya mengevaluasi coping yang berorientasi pada emosi atau afektif. Setiap item dijawab menggunakan skala Likert: 1 (tidak pernah), 2 (kadang kadang), 3 (hampir sering), 4 (sering), dan 5 (selalu). Dari 25 item afektif, 15 di antaranya merupakan pernyataan negatif yang skornya dibalik: 5 menjadi 1 dan sebaliknya. Dan dikategorikan Maladaptif dengan skor 40-120, dan Adaptif dengan skor 121-200.

Tiara Maulina Syahda, Reni Purwo Aniarti*, Yektiningtyastuti, Devita Elsanti

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Reni Purwo Aniarti. *Email: reni.purwo@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1509

Kuesioner resiliensi (CD-RISC) dengan 23 soal. Kuesioner ini telah dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia dan terdiri dari 23 butir pertanyaan dalam instrumen pengukuran resiliensi CD-RISC. Setiap item dinilai menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 0 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju). Semakin tinggi skor total yang diperoleh, semakin besar tingkat ketangguhan individu yang diukur. Dan dikategorikan rendah dengan skor 0-30, sedang dengan skor 31-61, dan tinggi dengan skor 62-92.

Pada kuesioner CD-RISC, hasil analisis validitas isi menunjukkan nilai I-CVI antara 0.75 hingga 1, serta S-CVI/Ave sebesar 0.96. Sementara itu, validitas konvergen menghasilkan nilai korelasi r = 0.539 dengan p < 0.001 (Almasyhur, Nasrun, & Kusumadewi, 2021). Pada kuesioner JCS telah divalidasi dan terbukti valid, dengan nilai r sebesar 0.912, yang menunjukkan bahwa alat ini dapat digunakan sebagai alat standar untuk mengukur proses koping (Nikmah, 2023). Pengujian reliabilitas pada *Jalowiec Coping Scale* dilakukan oleh Ibrahim pada tahun 2004, yang menunjukkan hasil reliabilitas sebesar 0.83 untuk strategi coping yang berorientasi afektif dan 0.84 untuk yang berorientasi pada pemecahan masalah (Nikmah, 2023). Selain dilakukan uji validitas, CD-RISC juga telah melalui pengujian reliabilitas dalam kurun waktu tertentu. Hasil reliabilitas konsistensi internal menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.917. Sementara itu, uji reliabilitas test-retest menghasilkan nilai *intraclass correlation* sebesar 0.732, dengan sebagian besar item pernyataan memiliki nilai korelasi (r) di atas 0.3 (Kusumadewi et al., 2021).

Analisis data menggunakan analisis univariat dengan uji normalitas data menggunakan aplikasi SPSS, dan analisis bivariate dengan uji *chi-square*. Penelitian ini telah melalui pemeriksaan dan dinyatakan layak etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan nomor KEPK/UMP/359/II/2025.

HASIL

Tabel Distribusi Karakteristik Responden (N=94)

Variabel	Hasil	p-value
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(38.57±5.733)(20-40)	
20-35	40/42.6	
36-40	54/57.4	
Pendidikan (n/%)		
SD	36/38.3	
SMP	22/23.4	
SMA	22/23.4	
S1/Sederajat	14/14.9	
Pekerjaan (n/%)		
IRT	62/65.9	
Guru	6/6.4	
Wirausaha	8/8.5	
Karyawan Swasta	13/13.8	
PNS	1/1.1	
Petani	4/4.3	
Jenis Kanker (n/%)		
Kanker Serviks	55/58.5	
Kanker Endometrium	13/13.8	
Kanker Ovarium	26/27.7	

Tiara Maulina Syahda, Reni Purwo Aniarti*, Yektiningtyastuti, Devita Elsanti

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Reni Purwo Aniarti. *Email: reni.purwo@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1509

Stadium (n/%)		
Stadium 2	37/39.4	
Stadium 3	46/48.9	
Stadium 4	11/11.7	
Terapi (n/%)		
Kemoterapi	66/70.2	
Kemoterapi dan Sinar	17/18.1	
Kemoterapi dan Pembedahan	11/11.7	
Lama Pengobatan (n/%)		
1-4 bulan	38/40.4	
5-8 bulan	25/26.6	
9-12 bulan	23/24.5	
>1 tahun	8/8.5	
Mekanisme Koping (n/%)		
Maladaptif	28/29.8	< 0.001
Adaptif	66/70.2	
Resiliensi (n/%)		
Sedang	19/20.2	
Tinggi	75/79.8	

Berdasarkan data pada tabel di atas, mayoritas responden berada pada rentang usia 36–40 tahun, yaitu sebanyak 54 (57.4%). Pendidikan terakhir yang paling dominan adalah Sekolah Dasar (SD), sebanyak 36 (38.3%). Sebagian besar responden diketahui bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT), yaitu sebanyak 62 (65.9%). Jenis kanker yang paling banyak dialami adalah kanker serviks, yang diderita oleh 55 responden (58.5%). Sebanyak 46 (48.9%) diketahui berada pada stadium 3 kanker. Jenis terapi pengobatan yang paling umum dilakukan adalah kemoterapi, yang dijalani oleh 66 responden (70.2%). Adapun durasi pengobatan yang paling banyak ditemui adalah antara 1 hingga 4 bulan, sebanyak 38 (40.4%). Berdasarkan mekanisme koping diperoleh bahwa sebanyak 28 (29.8%) memiliki mekanisme koping maladaptif, sedangkan 66 (70.2%) memiliki mekanisme koping yang adaptif. Berdasarkan resiliensi diperoleh bahwa sebanyak 19 (20.2%) memiliki tingkat resiliensi yang sedang, sementara itu sebanyak 75 (79.8%) menunjukkan tingkat resiliensi tinggi.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi *(p-value)* yang diperoleh adalah 0.001, yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara mekanisme koping dan tingkat resiliensi pada wanita usia dewasa muda yang mengalami kanker ginekologi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas dari 94 pasien kanker ginekologi berusia 36–40 tahun. Sebagian besar responden berpendidikan terakhir Sekolah Dasar, di mana rendahnya tingkat pendidikan berkontribusi pada kurangnya pengetahuan dan kepedulian terhadap pencegahan serta deteksi dini kanker ginekologi (Nadia, 2022; Kumalasari, 2025). Sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga, di mana tanggung jawab domestik dan keterbatasan waktu memengaruhi perhatian terhadap kesehatan, akses layanan medis, serta meningkatkan risiko paparan HPV (Tamba, Adila, & Roslita, 2022). Hasil penelitian menunjukan bahwa kebanyakan responden mengidap kanker serviks. Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang paling umum menyerang wanita, baik secara global maupun di Indonesia (Novalia, 2023).

Tiara Maulina Syahda, Reni Purwo Aniarti*, Yektiningtyastuti, Devita Elsanti

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Reni Purwo Aniarti. *Email: reni.purwo@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1509

Pada penelitian ini banyak responden yang terkena kanker pada stadium lanjut yaitu stadium III. Stadium III merupakan tahapan yang paling sering ditemukan pada kasus kanker serviks. pada stadium III, kanker telah menyebar ke bagian bawah vagina atau dinding panggul, namun belum mencapai kelenjar getah bening terdekat maupun organ tubuh lainnya. Pada tahap ini, gejalanya menjadi lebih jelas, seperti perdarahan yang tidak normal dan keputihan yang tidak biasa (Girsang, Afriani, Saragih, & Octavia, 2021).

Mayoritas responden menjalani kemoterapi kanker ginekologi pada fase awal, dengan durasi pengobatan 1–4 bulan, yang merupakan periode penting untuk adaptasi fisik dan psikologis terhadap dampak terapi (Novitasari, Attamimi, & Pradjatmo, 2020). Kemoterapi pada pasien kanker ginekologi dapat menimbulkan beban fisik, psikologis, dan emosional yang signifikan, memengaruhi kesejahteraan secara menyeluruh. Kualitas hidup pasien sangat bergantung pada mekanisme koping dan tingkat resiliensi dalam menghadapi stres akibat penyakit dan pengobatan (Aniarti, 2024).

Pada tahap awal kemoterapi, pasien kanker ginekologi sedang beradaptasi dengan diagnosis dan pengobatan, dengan respons psikologis yang bervariasi dan fluktuatif, sehingga diperlukan dukungan psikososial untuk meningkatkan resiliensi dan kualitas hidup (Lestari, Budiyarti, & Ilmi, 2020). Proses koping pasien kanker ginekologi dimulai dari munculnya gejala hingga penerimaan penyakit, dengan fase awal pengobatan 1–4 bulan menjadi periode penting untuk mengembangkan strategi koping adaptif dan ketahanan psikologis (Kulsum, Izzati, Kurniawati, & Sulistiawati, 2022).

Sebagian besar responden menggunakan mekanisme koping adaptif, yang mencerminkan kemampuan mempertahankan fungsi integratif, mendukung pembelajaran, dan mendorong pertumbuhan pribadi melalui komunikasi, pemecahan masalah, relaksasi, olahraga, serta aktivitas produktif dan positif (Reliani, Prabawati, Handayani, & Faiz, 2020). Hasil observasi menunjukkan bahwa pasien dengan mekanisme koping adaptif lebih patuh menjalani kemoterapi karena memiliki penerimaan diri serta sikap dan keyakinan positif terhadap pengobatan (Afriyanti, Setiyowati, & Pasaribu, 2024). Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien kanker serviks menggunakan mekanisme koping adaptif, seperti semangat tinggi, upaya mencari pengobatan terbaik, dan peningkatan keimanan, yang membantu mereka menghadapi tantangan penyakit secara positif (Mardiana, Ma'rifah, & Rahmawati, 2013).

Tidak semua responden dalam penelitian ini menggunakan koping adaptif; beberapa menunjukkan koping maladaptif yang berkaitan dengan ketidakpatuhan terhadap jadwal kemoterapi (Afriyanti et al., 2024). Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya, yang menyatakan bahwa koping maladaptif mengganggu fungsi integrasi individu, ditandai dengan kecenderungan menghindar atau terlalu sibuk bekerja akibat ketidakmampuan beradaptasi (Stuart, 2022). Menurut peneliti, koping maladaptif muncul karena kekhawatiran terhadap kondisi kesehatan dan rasa putus asa, ditambah ketidaksiapan pasien dalam menghadapi efek samping kemoterapi akibat masih dalam tahap penyesuaian (Malau, Sinurat, & Pane, 2023).

Strategi koping maladaptif berdampak pada rendahnya penerimaan diri, karena pasien lebih fokus pada emosi daripada pemecahan masalah, enggan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan, dan cenderung mengontrol emosi secara negatif seperti membandingkan diri dengan orang lain (Roffikoh & Riyanti, 2022). Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa penderita kanker payudara dengan wawasan terbatas cenderung menggunakan koping maladaptif, mengandalkan pemahaman pribadi yang kurang akurat sehingga pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah menjadi tidak tepat (Nurhikmah, Wakhid, & Rosalina, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki resiliensi tinggi, tercermin dari kemampuan mereka bangkit dari situasi sulit, menyesuaikan diri dengan tekanan psikologis, dan tetap menjalani hidup dengan harapan meskipun menghadapi dampak emosional seperti infertilitas akibat kanker ginekologi (Lisyanti & Kilis, 2025). Sebagian besar responden dalam penelitian ini menunjukkan resiliensi yang memadai, menandakan kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas dalam memilih strategi koping yang sesuai dengan situasi (Lisyanti & Kilis, 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat resiliensi pasien tergolong tinggi, sehingga

Tiara Maulina Syahda, Reni Purwo Aniarti*, Yektiningtyastuti, Devita Elsanti

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Reni Purwo Aniarti. *Email: reni.purwo@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1509

penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhinya dalam upaya memodifikasi perilaku selama pengobatan. Resiliensi membantu pasien menghadapi tekanan dan stres terapi, menjaga kesehatan mental, serta memperkuat koping adaptif, yang dapat ditingkatkan melalui layanan konseling psikologis (Surjoseto, & Sofyanty, 2023). Penelitian ini didukung oleh studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pasien kanker serviks stadium lanjut memiliki resiliensi yang baik, ditandai dengan keyakinan akan kesembuhan dan upaya menjalani hidup secara optimal, meski melalui tahapan emosional seperti terkejut, penyesuaian, dan penarikan diri setelah diagnosis (Shally & Prasetyaningrum, 2017).

Penelitian ini menemukan bahwa selain pasien dengan resiliensi sedang hingga tinggi, ada juga yang menunjukkan resiliensi rendah akibat keterbatasan pengetahuan dan ketidakstabilan emosi, yang menghambat adaptasi terhadap masalah baru, dengan usia turut berperan dalam proses penyesuaian diri Responden dengan resiliensi rendah masih dalam tahap awal penyesuaian karena baru mengalami kanker, sehingga belum mampu beradaptasi optimal, cenderung putus asa, sulit mengelola emosi negatif, dan belum menerima kondisi yang dihadapi (Halawa, 2022). Jika seseorang tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, kesulitan dalam mengelola emosinya, dan gagal melihat sisi positif dari musibah atau penyakit yang dialaminya, maka individu tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat resiliensi yang rendah (Ulfah, Bakhtiar, & Irma, 2018).

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara mekanisme koping dan resiliensi pada wanita dewasa muda dengan kanker ginekologi, di mana koping adaptif berperan penting dalam membantu mereka menghadapi tekanan psikologis akibat perubahan fisik, emosional, dan sosial selama pengobatan (Mattsson, Einhorn, Ljungman, Sundström-Poromaa, Stålberg, & Wikman, 2018). Studi sebelumnya menunjukkan korelasi signifikan antara strategi koping dan tingkat resiliensi pada pasien kanker, di mana penggunaan koping adaptif seperti spiritualitas, dukungan sosial, dan aktivitas positif meningkatkan resiliensi dan membantu mengelola stres serta mempertahankan kualitas hidup selama terapi dengan *p-value* 0,005 (Sholicha, 2023).

Mekanisme koping berperan penting dalam membentuk tingkat resiliensi pasien kanker dengan *p-value* 0,002. Pasien dengan koping adaptif lebih mampu mengelola stres selama kemoterapi, meningkatkan resiliensi, sementara koping rendah menyebabkan kesulitan dalam pengobatan dan menurunkan daya tahan psikologis. Meskipun faktor lain juga mempengaruhi, strategi koping yang efektif tetap menjadi kunci utama untuk ketahanan mental selama pengobatan kanker (Chandraningsih, 2019).

Menurut penelitian yang lainnya disebutkan bahwa perempuan yang baru menerima diagnosis kanker ginekologi dengan tingkat resiliensi yang tinggi cenderung menerapkan strategi koping positif, seperti menyalurkan emosi secara sehat, melihat pengalaman kanker dari sudut pandang yang lebih optimis, serta membangun rasa ketenangan dan makna dalam hidupnya. Pendekatan koping ini memberikan dampak besar terhadap perbaikan kualitas hidup yang mereka rasakan dengan *p-value* 0,001 (Manne, Myers-Virtue, Kashy, Ozga, Kissane, Heckman, & Rosenblum, 2015).

Secara keseluruhan, keterkaitan antara mekanisme koping dan resiliensi memiliki peran yang krusial dalam perjalanan pengobatan kanker ginekologi, khususnya pada wanita dewasa muda. Upaya intervensi yang difokuskan untuk meningkatkan kemampuan koping adaptif dapat berkontribusi terhadap peningkatan ketahanan psikologis, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas hidup pasien selama maupun pasca pengobatan (Yu, Nho, Jung, Kim, An, & Choi, 2022).

Dalam penelitian ini, ditemukan pula sejumlah responden yang menunjukkan penggunaan mekanisme koping maladaptif disertai dengan tingkat resiliensi yang rendah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa pasien kanker yang mengandalkan strategi koping seperti penghindaran dan penarikan diri cenderung mengalami penurunan kualitas hidup serta tingkat harapan yang lebih rendah dengan *p-value* 0,01. Hal ini memperkuat bukti bahwa mekanisme koping yang tidak adaptif dapat berperan dalam menurunnya tingkat resiliensi (Ravindran, Shankar, & Murthy, 2019).

Tiara Maulina Syahda, Reni Purwo Aniarti*, Yektiningtyastuti, Devita Elsanti

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Reni Purwo Aniarti. *Email: reni.purwo@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1509

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa sejumlah responden wanita muda dengan kanker ginekologi memiliki resiliensi pada tingkat rendah hingga sedang. Kondisi ini berkaitan dengan pola koping yang cenderung maladaptif, seperti kecenderungan untuk menghindari realitas, menjauh dari interaksi sosial, serta kesulitan dalam mengendalikan emosi negatif (Yu *et al.*,, 2022). Temuan ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa penggunaan strategi koping yang maladaptif dapat memperparah gangguan psikososial serta melemahkan kapasitas individu dalam menyesuaikan diri dengan kondisi penyakit kronis seperti kanker dengan *p-value* 0,001 (Zerbinati, Folesani, Caruso, Belvederi Murri, Nanni, Righetti, & Grassi, 2024). Demikian juga dengan hasil penelitian lain yang mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara jenis strategi koping yang digunakan dan tingkat resiliensi; semakin tidak adaptif mekanisme koping yang diterapkan, maka semakin rendah tingkat resiliensi seseorang (Sholicha, 2023).

SIMPULAN

Penemuan korelasi antara strategi koping dan tingkat ketahanan pada wanita dewasa muda dengan kanker ginekologi menunjukkan tercapainya tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi koping adaptif, seperti koping berfokus pada masalah dan koping berfokus pada emosi positif, membantu meningkatkan kemampuan seseorang untuk pulih, bertahan, dan beradaptasi dengan tekanan mental dan fisik yang disebabkan oleh penyakit. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menetapkan sejauh mana strategi koping terkait dengan ketahanan telah tercapai. Penelitian ini juga memberikan landasan ilmiah untuk keperawatan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup pasien dengan kanker ginekologi.

SARAN

Peneliti selanjutnya disarankan memperluas jumlah responden, lokasi, dan metode seperti studi longitudinal, serta mengeksplorasi faktor lain seperti dukungan keluarga, spiritualitas, dan ekonomi untuk hasil yang lebih menyeluruh. Serta meneliti karakteristik manakan yang berpengaruh dengan pasien yang mengalami kanker ginekologi.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyanti, A., Setiyowati, Y. D., & Pasaribu, J. (2024). Hubungan mekanisme koping dengan kemoterapi pasien kanker payudara. 5. *Jurnal Abdi Mercusuar*, *5*(23), 10690-10697.

Almasyhur, A. F., Nasrun, M. W., & Kusumadewi, I. (2021). The validation study of connor-davidson resilience scale 25 (CD-RISC 25) in Indonesia. *Jakarta: Universitas Indonesia*.

Anggitasari, S. R. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Self Esteem Pada Perawatan Paliatif Pasien Kanker Serviks Di RSUP Dr. Kariadi Semarang (pp. 1–80). *Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.

Aniarti, R. P. (2024). Kesejahteraan Psikologis dan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks dengan Kemoterapi. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *5*(4), 15-21.

Apri, A. H., Sumpala, A. T., & Pasrun, Y. P. (2023). Implementasi Metode Certainty Factor Dalam Sistem Pakar Mendiagnosis Penyakit Dalam Masa Menstruasi Pada Wanita Berbasis Web. In *Prosiding Seminar Nasional Pemanfaatan Sains dan Teknologi Informasi* (Vol. 1, No. 1, pp. 505-512).

Chandraningsih, D. (2019). *Hubungan mekanisme coping dengan resiliensi pada pasien kanker dewasa di Ruang Kemuning RSUD DR. Soetomo Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).

Gallagher, M. W., Long, L. J., Richardson, A., & D'Souza, J. M. (2019). Resilience and coping in cancer survivors: The unique effects of optimism and mastery. *Cognitive Therapy and Research*, *43*(1), 32-44.

Tiara Maulina Syahda, Reni Purwo Aniarti*, Yektiningtyastuti, Devita Elsanti

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Reni Purwo Aniarti. *Email: reni.purwo@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1509

Girsang, V. I., Afriani, D., Saragih, F. L., & Octavia, Y. T. (2021). Karakteristik Pasien Penderita Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Pusat Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, *3*(1), 129-150.

Halawa, L. N. (2022). *Gambaran Resiliensi pada Pasien Kanker di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2022*. *Skripsi STIKes Santa Elisabeth Medan.*

Kulsum, U., Izzati, D., Kurniawati, E. M., & Sulistiawati, S. (2022). The coping process and acceptance among women with cervical cancer. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 30(3), 108–115.

Kumalasari, T. (2025). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks (Di Desa Candimulyo Jombang)* (Doctoral dissertation, ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang).

Laily, D., & Nursanti, I. (2023). Model konsep teori adaptasi callista roy pada asuhan keperawatan dengan anorexia nervosa. *Nusantara Hasana Journal*, *3*(8), 108-123.

Larasati, L., Afiyanti, Y., & Kurniawati, W. (2019). Aplikasi Teori Keperawatan Comfort Kolcaba dan Adaptasi Roy pada Klien dengan Neoplasma Ovarium Kistik. *Journal Educational of Nursing (JEN) Vol*, *2*(1), 15.

Lestari, A., Budiyarti, Y., & Ilmi, B. (2020). Study fenomenologi: psikologis pasien kanker yang menjalani kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, *5*(1), 52-66.

Lisyanti, L., & Kilis, G. (2025). Peran moderasi religious coping terhadap hubungan resiliensi dan kualitas hidup pada perempuan dengan infertilitas. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, *18*(1), 38-52.

Malau, G. P., Sinurat, S., & Pane, J. P. (2024). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di Rsup Haji Adam Malik Medan Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(5), 7717-7731.

Manne, S. L., Myers-Virtue, S., Kashy, D., Ozga, M., Kissane, D., Heckman, C., & Rosenblum, N. (2015). Resilience, positive coping, and quality of life among women newly diagnosed with gynecological cancers. *Cancer nursing*, *38*(5), 375-382.

Mardiana, D., Ma'rifah, A. R., & Rahmawati, A. N. (2013). Hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup penderita kanker servik di RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, *1*(1).

Mattsson, E., Einhorn, K., Ljungman, L., Sundström-Poromaa, I., Stålberg, K., & Wikman, A. (2018). Women treated for gynaecological cancer during young adulthood–A mixed-methods study of perceived psychological distress and experiences of support from health care following end-of-treatment. *Gynecologic Oncology*, *149*(3), 464-469.

Nadia, S. H. (2022). *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Kangkung II Kabupaten Kendal* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

Nikmah, S. F. (2023). Hubungan Antara Mekanisme Koping Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks yang Sedang Menjalani Kemoterapi Di RSUP Dr. Kariadi Semarang. *(Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang)*

Tiara Maulina Syahda, Reni Purwo Aniarti*, Yektiningtyastuti, Devita Elsanti

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Reni Purwo Aniarti. *Email: reni.purwo@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1509

Novalia, V. (2023). Kanker Serviks. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, *2*(1), 45-56.

Novitasari, C., Attamimi, A., & Pradjatmo, H. (2020). Perbandingan Angka Ketahanan Hidup Penderita Kanker Ovarium yang Mendapat Terapi Regimen Kemoterapi Paclitaxel-Carboplatin dan Vyclophosphamide-Adriamycin-Cisplatin di RSUP Dr. Sardjito: Studi retrospektif Januari 2014-Desember 2018. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, *7*(2), 73-80.

Nurhikmah, W., Wakhid, A., & Rosalina, R. (2018). Hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, *1*(1), 38-47.

Ravindran, O. S., Shankar, A., & Murthy, T. (2019). A comparative study on perceived stress, coping, quality of life, and hopelessness between cancer patients and survivors. *Indian journal of palliative care*, *25*(3), 414.

Reliani, R., Prabawati, C. Y., Handayani, W., & Faiz, A. F. (2022). *Mekanisme Koping Pada Pasien Dengan Cancer Servix (Penelitian Literatur Review).*

Roffikoh, S. H., & Riyanti, E. (2022). Description of stress coping mechanism of breast cancer patients during chemotherapy at PKU Muhammadiyah Gombong Hospital. *Prosiding 16th Flurecol: Seri MIPA Dan Kesehatan*, *4*(2), 748-760.

Romlah, S. N., Rahmi, J., Primawati, S., Aliyah, H. H., & Nurrosyadah, S. (2023). Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *JAM: JURNAL ABDI MASYARAKAT*, *4*(1), 18-26.

Sari, P. P., Afiyanti, Y., Rachmawati, I. N., Azizah, S., & Nursanti, I. (2022). Penerapan teori adaptasi calista roy dan kenyamanan kolcaba pada asuhan keperawatan pasien kanker serviks dengan kemoterapi. *Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.*

Shally, R. D. V., & Prasetyaningrum, J. (2017). Resiliensi pada penderita kanker serviks stadium lanjut. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *2*(1), 77-86.

Sholicha, A. (2023). *Hubungan Tingkat Stres dan Koping Dengan Resiliensi Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Terapi Kanker Di Rumah Singgah Ruang Pasien Surabaya*. 1–167. Other Thesis, Stikes Hang Tuah Surabaya.

Stuart, G. W. (2022). *Prinsip dan praktik keperawatan kesehatan jiwa stuart, edisi indonesia 11: Prinsip dan praktik keperawatan kesehatan jiwa Stuart, edisi Indonesia 11*. Elsevier Health Sciences.

Surjoseto, R., & Sofyanty, D. (2023). Pengaruh Penerimaan Diri dan Religiusitas Terhadap Resiliensi Pada Pasien Kanker. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, *3*(2), 54-65.

Tamba, N., Adila, D. R., & Roslita, R. (2022). Hubungan religiusitas terhadap subjective well-being (SWB) pada pasien kanker serviks. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, *6*(1), 1-17.

Ulfah, E., Bakhtiar, B., & Irma, H. T. (2018). Resiliensi Wanita Penderita Kanker Payudara Stadium Lanjut. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, *9*(2), 119-129.

Yu, S. Y., Nho, J. H., Jung, M. H., Kim, H. Y., An, H. J., & Choi, H. A. (2022). Symptoms, resilience, coping, and psychosocial adjustment in women with gynaecological cancer in South Korea: a cross sectional study. *European Journal of Oncology Nursing*, *56*, 102097.

Zerbinati, L., Folesani, F., Caruso, R., Belvederi Murri, M., Nanni, M. G., Righetti, S., & Grassi, L. (2024). Maladaptive coping styles moderate the relationship between information on cancer treatment and psychosocial symptoms: an Italian multicenter study. *Frontiers in Psychology*, *15*, 1338193.

Tiara Maulina Syahda, Reni Purwo Aniarti*, Yektiningtyastuti, Devita Elsanti

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Korespondensi penulis: Reni Purwo Aniarti. *Email: reni.purwo@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1509